



Pentingnya Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan

Loso Judijanto *

IPOSS Jakarta, Indonesia

losojudijantobumn@gmail.com

Amândio de Araújo Sarmiento

Universidade Nacional Timor Lorosa'e - UNTL

amandioaraujo70@gmail.com

Saefrudin

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

saefrudin@unisda.ac.id

Andro Ruben Runtu

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Tomohon

androruntu21@gmail.com

M. Hamdy Meydiansyah

Politeknik Pelayaran Barombong

meydiansyah2105@gmail.com

***Abstract.** Leadership in education management has a crucial role in determining the success of educational institutions. Effective leadership is able to provide clear direction, inspire and motivate all members of the educational community to achieve a common vision and goals. Strong educational leaders will create a positive school culture through open communication, co-operation and active participation, which contributes to a productive learning environment. In addition, leadership in education management also demands the ability to integrate vision into action, through efficient resource management, appropriate staff development programmes and continuous evaluation. Thus, the success of educational institutions depends largely on the balance between visionary leadership and structured management.*

***Keywords:** Leadership, Management, Education.*

Abstrak. Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu memberikan arah yang jelas, menginspirasi, dan memotivasi seluruh anggota komunitas pendidikan untuk mencapai visi dan tujuan bersama. Pemimpin pendidikan yang kuat akan menciptakan budaya sekolah yang positif melalui komunikasi terbuka, kerja sama, dan partisipasi aktif, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang produktif. Selain itu, kepemimpinan dalam manajemen pendidikan juga menuntut kemampuan untuk mengintegrasikan visi menjadi tindakan nyata, melalui pengelolaan sumber daya yang efisien, program pengembangan staf yang

tepat, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada keseimbangan antara kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang terstruktur.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Manajemen, Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Institusi pendidikan, baik formal maupun informal, memegang peran penting dalam mencetak generasi yang unggul, berdaya saing, dan memiliki karakter yang Tangguh (Sitopu et al., 2024); (Guna et al., 2024). Namun, seiring perkembangan zaman dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi, manajemen pendidikan menjadi semakin menantang. Salah satu elemen kunci yang menaungi keberhasilan dalam manajemen pendidikan adalah kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan tidak hanya sebatas kemampuan seorang individu untuk mengarahkan dan mengelola institusi pendidikan. Lebih dari itu, kepemimpinan mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi guru, staf, dan siswa agar dapat mencapai potensi terbaik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, kinerja guru, serta hasil belajar siswa (Endaryati & Marmoah, 2022). Pemimpin yang visioner dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman akan memberikan dampak positif yang besar dalam lingkungan Pendidikan seperti pembelajaran berbasis digital, platform e-learning, atau metode pengajaran inovatif seperti blended learning (Aprianty et al., 2023).

Manajemen pendidikan merupakan aspek krusial dalam sistem pendidikan yang berfungsi memastikan semua elemen dalam institusi pendidikan dapat bekerja secara optimal dan terintegrasi. Dengan praktik manajemen yang baik, institusi pendidikan dapat merancang kurikulum yang sesuai, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru. Manajemen pendidikan yang efektif juga memastikan bahwa visi dan misi institusi dapat tercapai, dengan menjaga keselarasan antara tujuan pendidikan dan pelaksanaan di lapangan (Mardia & S, 2022). Dalam konteks yang lebih luas, manajemen pendidikan membantu mendorong inovasi dan responsivitas terhadap perubahan zaman, sehingga institusi pendidikan tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Rostiawati, 2020).

Selain itu, manajemen pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan tenaga pendidik dan kepuasan peserta didik. Dengan mengedepankan pendekatan yang terstruktur dan strategis, manajemen pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru, menjamin proses belajar-mengajar yang lebih aktif dan partisipatif, serta menciptakan suasana yang mendukung pengembangan bakat dan kreativitas siswa (Daulay & Pulungan, 2024). Dengan

demikian, manajemen pendidikan yang efektif bukan hanya menghasilkan output pendidikan yang baik dalam bentuk siswa berprestasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa (Supriadi & Khurniawan, 2023).

Namun, kenyataannya banyak institusi pendidikan mengalami berbagai permasalahan terkait kepemimpinan. Salah satu masalah utama adalah adanya gap antara teori kepemimpinan dan praktik yang diterapkan di lapangan. Banyak pimpinan institusi pendidikan yang belum sepenuhnya memahami atau dapat mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga yang mereka kelola. Selain itu, beberapa pemimpin mungkin menghadapi kendala dalam mengelola perubahan, memberdayakan tim mereka, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada (Fawait et al., 2024); (Syakhrani & Aslan, 2024); (Sartika & Fransiska, 2024).

Kurangnya keterampilan kepemimpinan yang efektif dapat berujung pada buruknya manajemen pendidikan, yang kemudian mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini meliputi rendahnya motivasi dan kinerja guru, kurangnya inovasi dalam pengembangan kurikulum, serta rendahnya tingkat partisipasi dan prestasi siswa (Supriadi & Khurniawan, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kepemimpinan dapat mempengaruhi manajemen pendidikan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam institusi Pendidikan (Na'im, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran penting kepemimpinan dalam manajemen pendidikan. Dengan mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan yang efektif dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta praktek kepemimpinan di institusi pendidikan.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, peninjauan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu topik atau masalah. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi tren penelitian, kesenjangan pengetahuan, serta memasukkan teori dan konsep yang sudah ada ke dalam kerangka baru (Firman, 2018); (Suyitno, 2021). Dalam praktiknya, peneliti akan mencari sumber dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya, kemudian menyaring informasi yang paling valid dan relevan. Metode ini tidak hanya membantu membangun landasan teoretis bagi

penelitian selanjutnya, tetapi juga dapat digunakan untuk menyusun hipotesis atau mengembangkan perspektif baru terhadap isu yang sedang diteliti. Penelitian literatur ini sangat penting dalam memastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan berkontribusi terhadap pengetahuan yang ada dan tidak menduplikasi upaya yang telah dilakukan sebelumnya (Jelahun, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Konsep dan Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, visi yang jelas, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang beragam (Judijanto et al., 2024); (Iksal et al., 2024). Kepemimpinan tidak hanya tentang memberikan perintah, tetapi juga melibatkan pemberdayaan dan motivasi anggota tim, menciptakan budaya kerja yang positif, serta membangun kepercayaan dan komitmen di antara para pengikut. Dengan kata lain, kepemimpinan mencakup berbagai aspek perilaku dan tindakan yang memungkinkan individu atau organisasi untuk berkembang dan berhasil dalam mencapai sasaran mereka (Senang, 2022).

Kepemimpinan mempunyai berbagai macam teori diantaranya; Teori kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut melalui visi dan perubahan signifikan. Pemimpin transformasional berfokus pada pengembangan individu dan organisasi secara keseluruhan dengan menciptakan komitmen yang kuat terhadap tujuan bersama. Mereka mendorong inovasi dan kreativitas, serta berusaha memberdayakan pengikut untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Pemimpin semacam ini sering kali dianggap karismatik, memiliki kemampuan komunikasi yang luar biasa, dan mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan (W. H. Dewi & Lazwardi, 2022); (N. C. Dewi et al., 2020).

Teori kepemimpinan transaksional, di sisi lain, berpusat pada hubungan kepemimpinan yang berbasis pada serangkaian transaksi atau pertukaran antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin transaksional mendasarkan kepemimpinan mereka pada sistem penghargaan dan hukuman untuk mencapai kepatuhan dan kinerja yang diinginkan. Mereka menetapkan tujuan yang jelas, memantau pekerjaan pengikut secara ketat, dan memberikan feedback yang spesifik sesuai dengan hasil kerja yang dicapai. Pendekatan ini cenderung lebih struktural dan berfokus pada efisiensi serta pencapaian tujuan jangka pendek (Hidayat et al., 2023).

Teori kepemimpinan situasional yang diperkenalkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard menekankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam setiap situasi. Menurut teori ini, efektivitas kepemimpinan tergantung pada

keadaan dan tingkat kedewasaan atau kesiapan pengikut. Pemimpin situasional harus fleksibel dan mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka, baik itu direktif, suportif, partisipatif, atau delegatif, berdasarkan kebutuhan dan karakteristik tim mereka pada saat itu. Hal ini memungkinkan pemimpin untuk memberikan bimbingan yang tepat dan mempertahankan kinerja optimal dalam berbagai keadaan (Wahyuni et al., 2022); (Irwan et al., 2024); (Ikhlas et al., 2024).

Selain ketiga teori utama tersebut, ada juga teori kepemimpinan karismatik yang menyoroti peranan pribadi dan kekuatan magnetis dari pemimpin dalam memengaruhi pengikut. Pemimpin karismatik memiliki kemampuan untuk memunculkan rasa hormat, kepercayaan, dan kekaguman, yang sering kali datang dari keyakinan yang kuat dan kepribadian yang memikat. Mereka mampu memotivasi pengikut melalui visi yang menarik dan janji-janji akan masa depan yang lebih baik (Hijrawan, 2021). Namun, kepemimpinan karismatik juga dapat membawa risiko ketergantungan berlebihan pada pemimpin, serta potensi penyalahgunaan kekuasaan jika tidak diawasi dengan baik. Dalam konteks yang tepat, berbagai teori kepemimpinan ini memberikan wawasan yang berguna tentang bagaimana pemimpin dapat efektif dalam berbagai situasi dan tantangan yang mereka hadapi (Janah, 2021).

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam menentukan kualitas dan keberhasilan lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, rektor, dan dekan, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi staf pengajar, serta menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi tertinggi mereka (Christian, 2021). Mereka harus mampu merumuskan visi pendidikan yang jelas, mengembangkan strategi untuk mencapainya, dan memastikan bahwa semua elemen dalam lembaga pendidikan bekerja secara sinergis. Selain itu, pemimpin pendidikan juga harus peka terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan, serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan pemerintah atau organisasi pendidikan internasional (Lamen & Sunarto, 2021).

Selain aspek manajerial, kepemimpinan dalam pendidikan juga harus bersifat pedagogis. Ini berarti pemimpin pendidikan harus memahami dan mendukung metode pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan akademik dan personal siswa. Mereka harus menjadi teladan dalam etika profesional dan integritas akademik, serta memperjuangkan inklusi dan kesetaraan dalam lembaga Pendidikan (Hanim et al., 2020). Dengan pendekatan yang menyeluruh dan holistik, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, moral, dan keterampilan hidup siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga siap menghadapi tantangan di masa depan dengan baik (Siby et al., 2022).

Dengan demikian, kepemimpinan dalam konteks pendidikan sangat penting untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Pemimpin pendidikan harus memiliki kombinasi kemampuan manajerial dan pedagogis yang baik untuk menerapkan visi yang jelas, mendukung metode pengajaran efektif, serta menginspirasi seluruh komunitas pendidikan. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan keterampilan hidup siswa, mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum, pengelolaan tenaga pengajar, administrasi keuangan, evaluasi kinerja, serta penyediaan fasilitas dan teknologi pendukung. Manajemen pendidikan bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, tenaga pengajar, dan masyarakat luas (Baharuddin & Nursita, 2020).

Komponen-komponen manajemen pendidikan mencakup berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan optimal. Salah satu komponen utama adalah perencanaan, yang melibatkan penetapan tujuan, identifikasi sumber daya yang tersedia, serta strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Suhifatullah et al., 2020). Selain itu, pengorganisasian berperan untuk menetapkan struktur lembaga pendidikan, mendistribusikan tugas, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Komponen lain yang tidak kalah pentingnya adalah pelaksanaan, yang melibatkan implementasi berbagai rencana dan kebijakan, serta pengendalian, yang berfungsi untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja guna memastikan tujuan tercapai (Septiana & Hidayati, 2022).

Fungsi lain dari manajemen pendidikan adalah pengelolaan sumber daya manusia, yang mencakup rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan tenaga pengajar dan staf pendukung. Ini penting untuk memastikan bahwa semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, manajemen keuangan merupakan fungsi yang krusial, di mana perlu ada pengelolaan yang hati-hati terkait anggaran lembaga pendidikan, pengeluaran operasional, serta pendanaan proyek pengembangan. Fungsi ini memastikan bahwa institusi memiliki dana yang cukup untuk menjalankan semua program dan kegiatan (Wahid et al., 2021).

Manajemen pendidikan juga melibatkan evaluasi dan inovasi berkelanjutan. Evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas program dan kebijakan, serta

mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau penyesuaian. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, manajemen pendidikan dapat mengadopsi inovasi dalam metode pengajaran, teknologi pembelajaran, dan model manajemen untuk meningkatkan hasil pendidikan. Secara keseluruhan, komponen dan fungsi manajemen pendidikan yang efektif memastikan kelancaran operasional, peningkatan kualitas pendidikan, dan pencapaian tujuan jangka panjang dari lembaga pendidikan.

Hubungan antara Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan

Kepemimpinan dan manajemen pendidikan adalah dua konsep yang saling berkaitan dan sering kali sulit dipisahkan dalam konteks operasional lembaga pendidikan. Secara umum, kepemimpinan dalam pendidikan berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi, mempengaruhi, dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan bersama (Juliani & Aslan, 2024); (Mariska & Aslan, 2024); (Hayani et al., 2024). Ini mencakup visi jangka panjang, kebijakan strategis, serta pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan inovatif. Di sisi lain, manajemen pendidikan lebih fokus pada aspek administratif dan operasional, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Wahid et al., 2021).

Hubungan antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan bisa dilihat dari bagaimana seorang pemimpin pendidikan menggunakan keterampilan manajemennya untuk menerapkan visi dan misinya. Misalnya, seorang kepala sekolah yang memiliki visi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya akan menggunakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan untuk mewujudkan visi tersebut. Ini termasuk mengatur staf pengajar, merancang kurikulum, mengelola anggaran, serta memastikan adanya evaluasi berkelanjutan (Siregar, 2020). Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif memerlukan manajemen yang baik untuk memastikan bahwa semua elemen pendidikan terkoordinasi dengan baik.

Kepemimpinan pendidikan juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung. Seorang pemimpin yang baik akan mendorong kerja sama, komunikasi terbuka, dan inovasi di antara staf dan siswa. Ini tercermin dalam manajemen pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi semua anggota komunitas sekolah. Selain itu, kepemimpinan yang kuat juga berperan dalam pengambilan keputusan yang strategis, yang dicapai dengan menggunakan data dan analisis untuk mengarahkan kebijakan manajemen pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lembaga (Andrian et al., 2024).

Secara keseluruhan, kepemimpinan dan manajemen pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan memberikan arah dan inspirasi, sementara manajemen menyediakan struktur dan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu menggabungkan keduanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang unggul, memfasilitasi peningkatan kinerja, dan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Melalui sinergi antara kepemimpinan dan manajemen, institusi pendidikan dapat menghantarkan proses belajar mengajar ke tingkat yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Kepemimpinan memainkan peran esensial dalam manajemen pendidikan karena memberikan arah dan inspirasi yang diperlukan untuk mencapai visi dan tujuan lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan yang efektif dapat menggerakkan seluruh staf dan siswa melalui visi yang jelas, inisiatif inovatif, dan strategi pengelolaan yang efisien. Kepemimpinan yang kuat membantu menciptakan budaya sekolah yang positif, mempromosikan komunikasi terbuka, kerja sama, dan partisipasi, yang semuanya penting untuk mencapai lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

Selain itu, kemampuan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan juga berarti mampu mengintegrasikan dan menerjemahkan visi menjadi tindakan nyata melalui pengelolaan sumber daya yang baik, program pengembangan staf, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, keseimbangan antara kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang terstruktur adalah kunci untuk keberhasilan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif memastikan bahwa semua elemen dalam sistem pendidikan bekerja secara harmonis dan terarah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Daftar Rujukan

- Andrian, T., Aslan, A., & Effiyadi, E. (2024). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 5 SEMPARUK TAHUN 2023-2024. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), 1446–1451.
- Aprianty, D. N., Fernanda, W., Rahmadina, R., & Asy'ari, H. (2023). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 40–57. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60749>
- Baharuddin, B., & Nursita, L. (2020). KEPEMIMPINAN DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN DI MADRASAH. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 249–249. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16798>
- Christian, D. G. (2021). Implementasi konsep kepemimpinan dalam manajemen pembelajaran praktik. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 196–196. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i4.49112>

- Daulay, M. R., & Pulungan, H. R. (2024). Efektivitas dan Kualitas Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 120–147. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.668>
- Dewi, N. C., Aslan, A., & Suhardi, M. (2020). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159–164.
- Dewi, W. H., & Lazwardi, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Era Digital. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Query date: 2024-11-10 09:51:25, 54–61. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.29>
- Endaryati, S. A., & Marmoah, S. (2022). ANALISIS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN CHINA DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 76–87. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.16530>
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 657~665-657~665.
- Firman, F.-. (2018). PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S, M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'oad, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.30672>
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan, A. (2024). EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136–148. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3272>
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 162–181. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>
- Hijrawan, R. (2021). Hadist Tematik: Manajemen Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.54396/saliha.v4i1.112>
- Ikhlas, I., Aslan, A., & Mutazam, M. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI INQUIRY GURU PAI DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SISWA KELAS VI DENGAN KONSEP HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SDN 06 MENSERE TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 813–822.

- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761~774-761~774.
- Irwan, I., Arnadi, A., & Aslan, A. (2024). DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 788~803-788~803.
- Janah, I. R. (2021). Implementasi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Dalam Manajemen Pembelajaran Praktik Mata Pelajaran Prakarya. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8222>
- Jelahut, F. E. (2022). *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>
- Judijanto, L., Shodiqin, R., & Aslan. (2024). SOCIAL SOLIDARITY IN THE DIGITAL AGE: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(3), 357–368.
- Juliani, J., & Aslan, A. (2024). THE BASICS OF CURRICULUM DEVELOPMENT: CURRICULUM FROM THE ASPECTS OF IMTAQ AND IPTEK. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 299–309.
- Lamen, Y. M., & Sunarto, S. (2021). Implementasi Trilogi Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam Manajemen Strategik Pembelajaran. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8168>
- Mardia, M., & S, M. M. (2022). ANALISIS TIPOLOGI DAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 208–225. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26601>
- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.
- Na'im, Z. (2022). ETIKA KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KORELASINYA TERHADAP KINERJA. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 195–210. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>
- Rostiawati, E. (2020). EFEKTIFITAS MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM MENCIPTAKAN GOOD GOVERNANCE. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.965>
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Senang, S. (2022). Filosofi Paku dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.317>
- Septiana, M., & Hidayati, D. (2022). KEPEMIMPINAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 101–116. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.19354>

- Siby, L. R., Darinding, J. L., & Kukus, M. M. (2022). Kepemimpinan dalam Perjanjian Baru. *JMPK : Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v1i2.728>
- Siregar, L. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Alhakimiyah Padang Lawas. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56874/jamp.v1i1.63>
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 121–134.
- Suhifatullah, M. I., Thoyib, M., & Dahlan, J. A. (2020). Kepemimpinan Etis Guru Dalam Pendidikan Karakter. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 14–24. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p14-24>
- Supriadi, D., & Khurniawan, A. W. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.59233>
- Suyitno. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATIF KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA. *Query date: 2024-05-25 20:59:55*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/auqfr>
- Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619~631-619~631.
- Wahid, A., Tariman, T., & Hefniy, H. (2021). Kepemimpinan Karismatik dalam Membangun Mutu Performa Guru Pendidikan di Madrasah Diniyah. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.33650/jumpa.v2i1.5372>
- Wahyuni, S., Sukatin, S., Fadilah, I. N., & Astri, W. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER (OTOKRATIS) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26148>